

KESIAPAN GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP LTI IGM PALEMBANG

Rara Yurisia¹, Karoma², Tutut Handayani³, Muhammad Fauzi⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Palembang

E-mail : rarayurisia10@gmail.com¹

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Palembang

E-mail : karoma_uin@radenfatah.ac.id²

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Palembang

E-mail : tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id³

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Palembang

E-mail : muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id⁴

Abstract, *This research is motivated by how prepared Islamic Religious Education teachers are in implementing the Merdeka curriculum. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While technical data analysis includes: data reduction, data presentation, data verification, and data triangulation. The results of this study indicate that Islamic Religious Education teachers in Indo Global Mandiri Palembang Life Skill Technology Junior High School are generally ready to implement the Merdeka curriculum, starting from readiness for New Student Admissions (PPDB), readiness to prepare a Brief Lesson Implementation Plan (RRP) format, Assessment in lieu of National Standard School Examination (USBN), and Minimum Competency Assessment (AKM) and Character Survey.*

Keywords: *PAI Teacher Readiness, Independent Curriculum*

Abstrak, Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Life Skill Teknologi Indo Global Mandiri Palembang secara umum siap dalam melaksanakan kurikulum Merdeka, di mulai dari kesiapan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kesiapan penyusunan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) Ringkas, Asesmen pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter.

Kata Kunci: Kesiapan Guru PAI, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pada saat ini hadirilah kurikulum Merdeka yang membuat pembelajaran lebih aktif dari sebelumnya. Program kurikulum Merdeka bukanlah pengganti tetapi memberikan perbaikan sistem yang telah ada dan sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi: 1) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen berkelanjutan seperti portofolio (karya tulis, tugas kelompok, praktikum, dan lain-lain) 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang akan diserahkan ke sekolah atau madrasah 3)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat lebih sederhana dari sebelumnya
4) Sistem Zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang lebih fleksibel dalam dalam pengimplementasiannya (Achmad et al. 2022).

Bertepatan dengan Hari Guru tahun 2019 Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, berharap agar para guru dapat membawa perubahan terhadap sistem pembelajaran di Indonesia, seperti mengajak siswa berdiskusi ketika belajar dengan tujuan membuat siswa lebih berani menyampaikan argumentasinya, aktif dalam pembelajaran serta dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam kebijakan Merdeka. berikut ini merupakan empat tantangan dalam program merdeka belajar, yaitu: 1) Belum mempunyai pengalaman dalam program merdeka belajar 2) Keterampilan dalam mengajar 3) Kurangnya referensi 4) Fasilitas dan kualitas guru yang minim (Kons 2022). Kurikulum merdeka belajar ingin membuat suasana pembelajaran lebih bahagia. Sebagaimana tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang Bahagia (Nasution 2022).

Kedua Mandiri Berubah satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. *Ketiga* Mandiri Berbagi satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain (2022a).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki ciri islami, berbeda pada konsep pendidikan yang lain karena kajiannya lebih fokus pada pemberdayaan umat sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits (Minarti 2013). Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di iringi dengan tuntunan guna menghargai pemeluk agama lain dalam kerukunan antar umat beragama untuk persatuan dan kesatuan bangsa (Muhaimin 2003).

Sebagaimana Capaian Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka tidak serta merta ada dengan sendirinya melainkan telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022. BSKAP atau Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan merupakan badan baru di Kemendikbudristek. Posisinya sebagai gabungan dari Balitbangbuk dan BSNP. Capaian Pembelajaran atau CP digunakan sebagai pengganti istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mentap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam NKRI (2022).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP LTI IGM Palembang pada tanggal 18 Juli 2022 Kurikulum pembelajaran Merdeka telah dilaksanakan

dengan baik dan infrastruktur pendukung telah tersedia untuk mendukung pembelajaran. Mengacu pada aktivitas guru dan siswa di dalam kelas yang umumnya masih cukup berat membatasi kemandirian siswa dalam belajar. Guru merupakan kunci keberhasilan belajar mandiri, sehingga harus dikembangkan baik bagi siswa maupun bagi guru. Konsep belajar mandiri harus dimaknai sebagai cara agar guru memiliki keberanian untuk mencoba, bereksperimen, mengekspresikan diri, mengatasi tantangan dan berkolaborasi untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik dan bermakna.

Perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah kurikulum. Hal-hal ini didalamnya disusun sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Implementasi kurikulum merdeka belajar didasari dengan berkembangnya teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan diuji dan utamanya guru yang akan menerapkan membahas apa saja indikator yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar berhasil menerapkan kurikulum Merdeka ini (Ihsan 2022). karena itu penelitian ini diperlukan agar menjadi acuan bagi guru PAI dalam mengimplementasikan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang kita ketahui bahwa sistem kebijakan pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan.

Kajian Pustaka

Teori tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kebijakan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan kebijakan merdeka belajar dalam skill teknik informatika. Beberapa teori relevan yang termasuk :

Teori Asesmen Kompetensi Minimum (Manik) : Teori ini menyatakan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berguna mengukur kemampuan dasar siswa dalam kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi yang merupakan keterampilan memakai beragam jenis symbol dan angka dasar matematika, menafsirkan analisa dengan menghitung dan menemukan substitusi keputusan.

Teori *Programme For Internasional Student Assesment* (Arikan) : Teori yang mengacu pada model penilaian *Programme For Internasional Student Assesment* (PISA) segala kemampuan siswa pada penguasaan proses, penguasaan konsep diberbagai situasi.

Teori Ujian Berstandar Nasional (USBN): akan dialihkan ke pihak sekolah memberikan kebebasan pada sekolah untuk menentukan penilaian seperti karya tulus, portopolio serta penugasan lainnya.

Teori Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Maulida) : Teori tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat satu halaman akan tetapi memuat tiga unsur penting yaitu pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Tujuannya mempermudah pengelolaan guru sehingga guru akan lebih fokus dalam pembelajaran yang lebih fleksibel.

Teori Penerimaan Peserta Didik Baru (Sabriadi) : Teori yang memperluas sistem zonasi sehingga siswa dapat menyalurkan prestasi serta afirmasi mempunyai kesempatan pada sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PDDB).

Metode Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis *descriptive* yang memiliki ciri alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih penting dari pada hasil, penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian deskriptif analitik yang artinya dalam menjabarkan dan juga memberikan telaah terhadap tema yang diulas (Sukardi 2018). Tujuannya untuk mendeskripsikan temuan-temuan atau fenomena berdasarkan data-data yang dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam mengamati keadaan objek alamiah, dan teori yang digunakan harus jelas (Sugiyono 2018). Tahap awal penelitian untuk menghasilkan data yaitu dilakukan observasi, melakukan pengamatan terhadap objek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian tahap selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam. Tahap terakhir dokumentasi, pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen menghasilkan informasi berkaitan masalah yang dipelajari. Serta dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari sumber yang bukan manusia, dokumen dapat berupa karya-karya orang lain, gambar, rekaman, majalah dan dokumen (Suwendra 2018). Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada proses dan pemaknaan hasilnya, mendorong pemahaman atas substansi suatu peristiwa untuk mendapatkan gambaran atau penjelasan yang lebih dalam dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan penelitian.

Pembahasan

Guru berperan penting dalam setiap implementasi kurikulum, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, atas dan pendidikan tinggi. Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru tidak hanya sebagai kunci utama pendidikan maupun pembelajaran melainkan memegang keberhasilan kurikulum dengan kesuluruhan. Oleh sebab itu kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka sangatlah penting untuk dunia pendidikan.

Seorang guru berperan sebagai pemberi pelajaran dan pendidikan untuk peserta didik yang harus dapat membekali diri dengan ilmu sebelum mengajar. Berikut aspek kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kurikulum Merdeka di peroleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam selaku responden disajikan dalam lampiran dan dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1

Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI

No	Informan	Hasil Observasi	Ket.
1.	Kepala Sekolah	Kesiapan sebelum PPDB dilaksanakan kepala sekolah mengadakan rapat untuk semua guru dan tenaga kependidikan, mengenai jadwal PPDB dengan beberapa gelombang, jadwal guru secara bergantian yang ada di tempat atau di sekolah untuk menerima siswa yang ingin mendaftar, melibatkan tenaga kependidikan dalam mengurus data calon peserta didik baru, dan gencar mempromosikan sekolah kepada masyarakat baik dalam bentuk brosur, web sekolah dan akun-akun media sosial sekolah. Dalam PPDB guru dibagi tugas baik yang menerima peserta didik baru atau yang dalam pelaksanaan tes nanti seperti USM, tes mengaji dan wawancara.	
2.	Guru PAI	Kesiapan yang dilakukan adalah bekerja sama dengan tenaga kependidikan di sekolah dan guru agar PPDB dapat terlaksana dengan lancar, misalnya tugas menginput data siswa baru adalah tenaga kependidikan dan guru secara bergantian dalam setiap harinya memberikan dan menerima formulir bagi siswa yang ingin mendaftar.	
3.	Waka Kurikulum	Dalam penyusunan format RPP adalah dengan menerapkan 3 prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada siswa. Unsur-unsur yang meliputi penyusunan format RPP ada 3 kalau di kurikulum sebelumnya ada 13 unsur tetapi di kurikulum merdeka hanya ada 3 yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan yang terakhir penilaian atau evaluasi	
4.	Guru PAI	kesiapan dalam menyusun RPP dimulai dari mengkaji silabus terlebih dahulu, menentukan tujuan, selanjutnya mengembangkan kegiatan pembelajaran dan menentukan alokasi waktu serta menentukan sumber belajar apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nanti.	
5.	Waka Kurikulum	Kesiapannya yaitu mengarahkan guru untuk membuat bentuk ujian menggunakan beragam bentuk asesmen baik berupa penugasan, portofolio siswa dan proyek kolaboratif.	
6.	Guru PAI	Kesiapan yang dilakukan dalam melaksanakan Asesmen pengganti UASBN adalah dengan terus mencari informasi melalui internet, berdiskusi antar guru serta mengikuti pelatihan terkait dengan	

		Asesmen. Menyusun asesmen pembelajaran mulai dari tujuan, indikator yang dinilai dan penilaian pembelajaran.	
7.	Waka Kurikulum	Kesiapannya adalah membekali guru untuk mempersiapkan siswa dan fokusnya pada tujuannya yaitu dapat membekali siswa dengan kemampuan literasi, numerasi dan pendidikan karakter	
8.	Guru PAI	Guru PAI memanfaatkan bacaan-bacaan yang ada terkait dengan AKM dan dibekali dengan seminar terkait kurikulum merdeka, serta berdiskusi sesama guru yang ada di sekolah bertukar pikiran agar bisa sama-sama memenuhi tujuan yang diinginkan.	

Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonas

Sistem zona diterapkan pada aturan pemilihan mahasiswa baru (PPDB) yang lebih fleksibel. Dalam rancangan peraturan sebelumnya, sistem zonasi PPDB dibagi menjadi tiga bagian: jalur zonasi 50%, jalur akses 30%, jalur klaim 15%, jalur induk/induk 5%. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dirancang untuk memungkinkan daerah menyesuaikan aturan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka sendiri. Oleh karena itu, zonasi dan jalan percepatan dengan jelas menyebutkan persentase minimum yang harus ditingkatkan untuk pembangunan kawasan dengan persentase jalan listrik yang tetap atau dibutuhkan (Rohmah, Wahyudi & Pamungkas 2021).

Mempersiapkan guru PAI untuk penerimaan siswa baru (PPDB), Sekolah mengadakan pertemuan untuk semua guru termasuk guru PAI dan fakultas, Menerapkan RPP PPDB dalam empat gelombang, Membuat RPP alternatif bagi guru di sekolah untuk merekrut siswa baru, Guru dan fakultas berkolaborasi dengan memasukkan informasi tentang siswa baru, Mendorong sekolah melalui media sosial dengan membagikan selebaran dari Facebook. Menyiapkan dokumen dan fasilitas yang mendukung kelancaran PPDB. Pembagian tugas saat menyelesaikan tes USM (Ujian Masuk Sekolah), tes wawancara dan tes Al Quran.

Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ringkas

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diketahui mulai dari memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu halaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP LTI IGM Palembang.

Hal ini berdasarkan konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format yang sudah ada selama ini dianggap bersifat kaku. Selain itu format yang ada terlalu banyak dengan 13 komponen dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru per-Kompetensi Dasar (KD). Dengan demikian, kebijakan merdeka belajar dalam pemangkasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari yang awalnya 13 komponen menjadi 3 komponen (Surya Ningsih 2020).

Agar RPP dapat dikaitkan dengan hasil sinkronisasi kurikulum, guru dapat berkreasi dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran, serta bahan ajar. RPP ditulis secara efisien dan efektif, memberi guru lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan menilai sendiri proses pembelajaran.

Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Asesmen Pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Kesediaan guru agama Islam untuk mempersiapkan penilaian pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diketahui, dan seorang guru yang mempersiapkan dan memahami sifat penilaian akan digunakan sebagai pengganti Ujian Akhir Sekolah Dasar Nasional (USBN). Guru memahami jenis penilaian yang digunakannya, menyiapkan penilaian pembelajaran mulai dari tujuan, aspek yang akan dinilai, teknik penilaian dan desain instrumen. Guru menggunakan sumber belajar yang tersedia dan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana digunakan untuk mendukung rencana pelaksanaan asesmen, seperti ketersediaan perpustakaan, sumber belajar mandiri, dan laboratorium.

Evaluasi dilakukan oleh guru dan pihak sekolah. Ketuntasan siswa pada akhir jenjang sebenarnya menjadi kewenangan sekolah berdasarkan penilaian guru. Selain itu, penilaian akhir memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif yang tidak hanya didasarkan pada ujian tertulis di akhir tahun, mendorong sekolah untuk meningkatkan dan memperluas keterlibatan guru di semua tingkatan dalam proses evaluasi. Daripada sekolah mengganti ujian USBN, ujian dapat dilakukan dalam format penilaian yang berbeda tergantung pada kompetensi yang diukur. Dalam format ujian, guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis. Namun, guru didorong untuk menggunakan bentuk penilaian lain, seperti tugas, portofolio siswa, dan proyek kolaborasi.

Guru pendidikan agama Islam menjadi lebih mandiri dalam mengajar dan melakukan penilaian siswa. Guru menyusun penilaian yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam situasi kelas/sekolahnya untuk mendorong guru lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya, terutama yang berkaitan dengan penilaian siswa. Sekolah mendukung praktik penilaian yang baik, yaitu. H. Penilaian yang berdampak positif pada hasil belajar siswa dengan membantu guru berkolaborasi dalam strategi penilaian ramah siswa. Tekanan psikologis pada siswa juga berkurang, karena evaluasi lebih komprehensif dan tidak seperti sebelumnya,

pada saat-saat tertentu di akhir tahun ajaran, tetapi siswa lebih banyak ditawari kesempatan dan cara untuk menunjukkan keterampilan mereka.

Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter

Keterampilan guru PAI SMP LTI IGM Palembang dalam penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan pembelajaran karakter diketahui, guru memahami jenis asesmen yang digunakan dalam Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan indikator yang digunakan dalam pembelajaran karakter, namun kerjasama dengan siswa tidak berdasarkan rencana pembelajaran yang sama, guru tidak bekerjasama di tingkat kelas mereka sendiri untuk memahami dan mengetahui siswa yang diajar. Guru berdiskusi, berkolaborasi dan melakukan analisis bersama untuk menentukan prestasi siswa dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, guru juga memperluas forum untuk berbagi praktik pembelajaran berbasis kompetensi untuk meningkatkan pengetahuan dan hubungan guru.

Pada dasarnya setiap peneliti mempunyai latar belakang, pendekatan, serta metode unik dalam melakukan penelitian. Sumber daya juga mempengaruhi adanya perbedaan antara satu penelitian lainnya. Dalam mempersiapkan asesmen kompetensi minimum (AKM) dan pembelajaran karakter, guru mulai memahami asesmen kompetensi minimum (AKM), kemampuan mengidentifikasi pertanyaan (AKM), dan pembelajaran karakter. Guru mulai memahami penilaian kompetensi minimum (AKM). Selain itu, guru perlu mengetahui siswa dan kontribusi jurusan untuk belajar agar dapat berpartisipasi dengan baik pengembangan siswa. Sekolah harus merespon kebutuhan guru dan siswanya agar dapat melaksanakan AKM secara optimal dan lancar. Subjek atau topik penelitian beragam dapat membedakan setiap penelitian. Hal ini karena penelitian ini memfokuskan pada kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka, dimulai dengan kesiapan PPDB, kesiapan penyusunan format RPP, kesiapan melaksanakan USBN serta kesiapan guru PAI dalam melaksanakan AKM dan Survei Karakter yang mana hal ini dapat diketahui melalui aspek kemampuan, kemauan dan motivasi guru Pendidikan Agama Islam, hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang mana penelitian sebelumnya lebih banyak fokus terhadap pola penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kesimpulan

Kesiapan guru PAI dalam melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP LTI IGM Palembang. Hal ini berimplikasi didasarkan melalui aspek kemampuan, kemauan dan motivasi guru PAI dalam kesiapan pelaksanaan PPDB. Kesiapan guru PAI dalam melaksanakan penyusunan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP LTI IGM. Hal ini berimplikasi didasarkan melalui aspek kemampuan, kemauan dan motivasi Kesiapan guru PAI dalam kesiapan

penyusunan format RPP. Kesiapan guru PAI dalam melaksanakan Asesmen pengganti USBN di SMP LTI IGM. Hal ini berimplikasi didasarkan melalui aspek kemampuan, kemauan dan motivasi Kesiapan guru PAI dalam kesiapan melaksanakan Asesmen pengganti USBN. Kesiapan guru PAI dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter di SMP LTI IGM. Hal ini berimplikasi didasarkan melalui aspek kemampuan, kemauan dan motivasi Kesiapan guru PAI dalam kesiapan melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G.H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E. & Liandara, N., (2022), 'Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5685–5699.
- Ihsan, M., (2022), 'Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37–46.
- Kons, A.W., M. Pd, (2022), *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*, Elex Media Komputindo.
- Minarti, S., (2013), *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*.
- Muhaimin, (2003), *Wacana pengembangan pendidikan Islam / Muhaimin*.
- Nasution, S.W., (2022), 'Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Rohmah, S., Wahyudi, W. & Pamungkas, F., (2021), 'Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berdasarkan Sistem Zonasi di SMP Negeri 1 Mlonggo Jepara', *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 25–34.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2018), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya Ningsih, O., (2020), 'Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)'.
- Suwendra, I.W., (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Nilacakra.

2022a, *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidikan dan Pembelajaran Berkualitas, Beranda Kurikulum Merdeka, Kemendikbud Ristek.*

2022b, *Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar.*

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License